

The Role of Women Kipang Cake Workers as a single parent in Tanjung Kipang Nagari Atar, Padang Ganting District, Tanah Datar Regency

Nur Halimah Halim^{1,3}, Wisroni²

^{1,2}Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

³halimahpls1202@gmail.com

ABSTRACT

This research is background by the resilience of women as single parents in carrying out their roles as mothers and fathers for their children. The purpose of the study was to describe the role of female cake kipang workers as single parents in Tanjung Kipang Nagari Atar, Padang Ganting District, Tanah Datar Regency. The focus of the research is how the role of female kue kipang workers is as a single parent in educating children and also as the person in charge of the family economy. The research approach used is qualitative with the type of case study research. The research subjects were 2 female cake kipang workers who were single parents and their children, while the research informants were the family and closest neighbors of the research subjects. The research location is in Tanjung Kipang Nagari Atar, Padang Ganting District, Tanah Datar Regency. Data collection techniques used in-depth interviews and participatory observation. The results of the research on the role of women as single parents are as follows: first, the role of women as single parents in educating children. In educating children, the roles of women are: (1) Fulfilling psychological, social, and religious needs. The things that parents do to meet the psychological, social, and religious needs are: (a) Fulfilling the psychological needs of children by accompanying children to study at night at home, so that children do not feel lonely and ask how the children are even though the children are far from their parents. (b) Meeting social needs by involving children in solving problems that are being faced so that children can express their opinions and find solutions to the problems they are facing. (c) Meeting the religious needs of the child by reminding the child to always perform the five daily prayers and giving sanctions to the child when the child leaves the prayer. (2) Women as single parents become examples and models for children, namely parents invite children to carry out maghrib recitals so that children get used to doing it in the future. (3) Women as single parents in stimulating children's development, namely providing understanding to children about the condition of parents so that they can help parents and give responsibility to children to do homework. Second, the role of female kue kipang workers as single parents as the person in charge of the family economy. As the person in charge of the family economy, namely, (1) Working as a cake worker to be able to meet family needs and children's educational needs. (2) Doing other side jobs to increase income, namely working as farm laborers, raising cattle and also washing dishes at celebration events. (3) Regulating income in a frugal way so that the living needs and educational needs of children can be met properly.

Keywords: The Role of Single Parent Women

PENDAHULUAN

Pendidikan luar sekolah ialah suatu aktivitas yang sistematis, terorganisir, dan dilaksanakan secara mandiri di luar sistem persekolahan, serta terencana untuk melayani warga belajar tertentu didalam menggapai tujuan belajarnya (Sudjana, 2004). Melalui pendidikan luar sekolah, terdapat pelatihan pembelajaran serta keahlian untuk meningkatkan kualitas SDM sehingga kecakapan, keahlian serta kemampuan warga belajar bisa bertambah, di mana diawali dari lingkup yang terkecil yakni keluarga sehingga dengan mandiri warga belajar bisa mengatasi problematika hidup.

Keluarga selaku suatu sistem yang anggotanya sama-sama berhubungan dan sama- sama ketergantungan satu dengan yang lain. Permasalahan yang dialami oleh orang pada umumnya terdapat di keluarga mereka sendiri. Sebagai konsekuensinya, permasalahan yang dihadapi oleh

salah satu anggota keluarga akan berdampak pula pada anggota keluarga lainnya (Adi, 2003). Kedudukan dan posisi perempuan dalam perekonomian keluarga sangatlah penting. kedudukan tersebut dapat dilihat ketika perempuan telah menikah/telah berkeluarga. Keluarga merupakan salah satu lembaga sosial yang mempunyai tanggung jawab dalam pertumbuhan manusia sebagai penerus generasi, sebagai sumber pembelajaran utama yang mempunyai ciri ikatan kekeluargaan, sering berjumpa tiap hari, memiliki ikatan yang baik, serta tingkatan kekeluargaan permanent dan tak dapat digantikan oleh yang lain. Pengetahuan serta kecerdasan intelektual anak berasal dari keluarga dengan rasa kasih sayang yang diberikan kepada anak sehingga menimbulkan sikap, tutur kata, dan akhlak yang baik dalam diri supaya bisa hidup bermasyarakat serta berbudi pekerti yang baik.

Peran seorang ibu dalam rumah tangga amatlah penting, mulai dari mengurus rumah, mengasuh dan memberikan pendidikan kepada anak, dan juga mendampingi suami. Namun setelah seorang istri kehilangan suaminya baik itu akibat perceraian maupun meninggal, peran dari seorang istri akan bertambah atau bisa disebut menjadi ganda. Seorang istri akan menjadi orangtua tunggal dalam keluarga di mana istri bukan hanya melakukan pekerjaan rumah saja namun istri juga harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Fenomena yang terjadi dalam masyarakat dengan kondisi ketiadaan salah satu orang tua baik itu ayah maupun ibu disebut sebagai *singgel parent* atau orang tua tunggal. *Single parent* atau orang tua tunggal disebabkan adanya perceraian, kematian salah satu pasangan, hamil di luar nikah, serta adopsi (Wahyuni,S., RB. Soemanto, B. H. 2018).

Orang tua di mana cuma ayah ataupun ibu saja yang mengurus serta membesarkan anaknya tanpa adanya kehadiran pendamping bukanlah hal yang mudah, karena untuk menjadi orang tua tunggal dalam menghadapi kehidupan setelah perginya salah satu pasangan dalam keluarga membuat mereka memikul peran sebagai ayah sekaligus sebagai ibu bagi anak-anaknya, mulai dari masalah mencukupi kebutuhan keluarga, mengurus anak dan lain sebagainya harus dilakukan sendiri. Seperti perempuan di Tanjung Kipang Nagari Atar Kecamatan Padang Ganting mereka bekerja sebagai pekerja kue kipang untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, meskipun dengan pendapatan yang terbilang kecil namun itu sangat berarti bagi mereka. Perempuan pekerja kue kipang di Nagari Atar ini banyak diantara mereka yang suaminya meninggal dunia, hal ini mengakibatkan perempuan pekerja kue kipang di Nagari Atar ini menjadi orang tua tunggal bagi anak-anaknya, mereka memikul peran ganda yaitu sebagai tulang punggung keluarga (mencari nafkah) dan berperan sebagai pengasuh dan membesarkan anak-anaknya.

Pada umumnya mata pencarian masyarakat di Nagari Atar ialah sebagai petani, jika hanya mengandalkan dari upah sebagai buruh tani tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan upah yang didapatkan tidaklah menentu karena menjadi buruh tani tergantung kepada musimnya. Namun jika bekerja sebagai pekerja kue kipang mereka dapat memperoleh penghasilan yang tetap, karena bekerja sebagai pembuat kue kipang tidak tergantung pada musimnya. Sebelum pergi ke tempat kerja, perempuan pekerja kue kipang di Tanjung Kipang ini tetap menjalankan peran mereka sebagai ibu rumah tangga seperti, memasak, mencuci pakaian, membersihkan rumah, dan mengurus keperluan anaknya ke sekolah, setelah itu baru mereka pergi ke tempat kerja dalam mencari nafkah. Meskipun hanya bekerja sebagai pekerja kue kipang dengan penghasilan yang terbilang sedikit namun perempuan pekerja kue kipang juga bisa menyekolahkan anak mereka ke pendidikan yang lebih tinggi meskipun tanpa adanya suami yang mendampinginya. Sebagai perempuan yang menjadi orang tua tunggal dalam keluarga, mereka harus mampu menyeimbangkan antara peran sebagai ibu dalam mendidik anak dengan peran sebagai kepala rumah tangga dalam mencari nafkah.

Menurut Dewi (2017) masalah yang muncul setelah menjadi seorang ibu tunggal dalam keluarga ialah masalah ekonomi yang mengharuskan seorang ibu menjalankan peran ganda dimana ibu harus menjalankan tugasnya sebagai pendidik bagi anak, dan juga berperan sebagai seorang ayah dimana ibu sebagai pemimpin dalam keluarga dan bertugas sebagai pencari nafkah.

Peran Perempuan Sebagai Orangtua Tunggal dalam Mendidik Anak

Keluarga ialah lingkungan awal yang ditemukan anak serta yang mula-mula membagikan pengaruh yang mendalam dan memegang peranan utama dalam proses pertumbuhan anak. Menurut Kamila, (2020) ada 3 peran ibu dalam mendidik anak yaitu: (a) Menyediakan kebutuhan psikis, sosial, dan religi anak. Ibu sebagai pemenuhan kebutuhan anak ialah memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan religi anak. Kebutuhan psikologis meliputi kebutuhan akan cinta, rasa aman, penerimaan, dan rasa dihormati. Di sisi lain, anak memperoleh kebutuhan sosial dari kelompok di luar lingkungan keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan sosial, ibu harus memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Keberhasilan keluarga dalam menjalankan fungsi sosial sangat menentukan pribadi anak agar anak dapat berpartisipasi aktif dalam lingkungan masyarakat (Bartin, 2018). Kebutuhan religi adalah pendidikan yang membuat anak memahami tanggung jawabnya kepada Allah, Rasul-Nya, orang tua dan saudara-saudaranya; (b) Ibu sebagai teladan atau "model" bagi anak. Ibu sebagai orang tua tunggal harus bisa menjadi panutan bagi anak dalam perkembangan kepribadian dan pembentukan sikap karena anak belajar dengan meniru orang lain (Fadillah, 2015); (c) Ibu sebagai stimulan bagi anaknya. Status orang tua tunggal yang turut memberikan konsekuensi kepada ibu tunggal dalam sektor domestik seperti pengasuhan anak hingga mengurus rumah, dan sektor publik terkait dengan mencari nafkah sekaligus berhubungan dengan lingkungan masyarakat (Suryati & Solina, 2019). Sehingga dengan demikian terdapat berbagi tanggung jawab dalam melakukan tugas rumah dengan anak sebagai bentuk meringankan tugas ibu di rumah.

Peran Perempuan sebagai Orangtua Tunggal sebagai Penanggung Jawab Ekonomi Keluarga

Menurut Karim (dalam Mardiana, 2018) berpendapat bahwa ekonomi merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang usaha seseorang atau kelompok dalam suatu pekerjaan yang berkaitan dengan bagaimana mendatangkan penghasilan serta untuk apa saja penghasilan itu digunakan. Sedangkan menurut Sumodiningrat (dalam Karangan, 2017) mengartikan ekonomi keluarga merupakan serangkaian kegiatan dan upaya keluarga ataupun masyarakat dalam mencukupi kebutuhan pokok mereka seperti sandang, pangan, papan, kesehatan serta pendidikan.

Sama halnya seperti yang dilakukan oleh perempuan sebagai orangtua tunggal yang bekerja sebagai pekerja kue kipang di Tanjung Kipang Nagari Atar. Mereka juga dapat menggunakan strategi tersebut supaya proses pemenuhan kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dengan baik. Berikut peran perempuan pekerja kue kipang sebagai orang tua tunggal sebagai penanggungjawab ekonomi keluarga: (a) Bekerja sebagai pekerja kue kipang, bekerja sebagai pekerja kue kipang merupakan pekerjaan tetap yang dilakukan oleh perempuan di Nagari Atar, dimana mereka memiliki potensi dalam membuat kue kipang. (b) Pekerjaan sampingan lain, perempuan pekerja kue kipang juga memilih pekerjaan sampingan lain selain untuk menambah penghasilan atau pendapat. (c) Mengatur keuangan keluarga, dengan mengatur keuangan keluarga mereka dapat mengoptimalkan pengeluaran keuangan agar tepat guna dan tepat sasaran.

Berdasarkan uraian di atas maka fokus penelitian adalah: (1) Bagaimana peran perempuan pekerja kue kipang sebagai orang tua tunggal dalam mendidik anak. a) Memenuhi kebutuhan psikis, sosial, dan religi, b) Menjadi teladan atau model bagi anak, c) Menstimulasi perkembangan anak. (2) Bagaimana peran perempuan pekerja kue kipang sebagai orang tua tunggal sebagai penanggungjawab ekonomi keluarga. meliputi: a) Bekerja sebagai pekerja kue kipang, b) Pekerjaan sampingan lain, c) Mengatur pendapatan keluarga.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah 2 orang perempuan pekerja kue kipang yang menjadi orangtua tunggal dan anak-anak mereka, sedangkan informan penelitian ialah keluarga dan tetangga terdekat dari subjek penelitian. Lokasi penelitian di Tanjung Kipang Nagari Atar Kecamatan Padang Ganting Kabupaten

Tanah Datar. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data ialah triangulasi, Sugiyono (2015) mengartikan triangulasi sebagai suatu teknik dalam pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan juga sumber data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Subjek penelitian adalah 2 orang perempuan pekerja kue kipang yang menjadi orangtua tunggal yaitu ibu S dan ibu Y, sedangkan informan penelitian ialah ibu M selaku pemilik usaha kue kipang dan tetangga dari pekerja perempuan sebagai orangtua tunggal. Melalui wawancara dengan semua subjek dan juga informan diperoleh data mengenai peran perempuan pekerja kue kipang sebagai orang tua tunggal sebagai berikut:

Peran Perempuan Pekerja Kue Kipang sebagai Orang Tua Tunggal dalam Mendidik Anak

Memenuhi Kebutuhan Psikis, Sosial, dan Religi

Memenuhi Kebutuhan Psikis Anak

Perempuan pekerja kue kipang sebagai orangtua tunggal memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan psikis anak yaitu memberikan rasa sayang, rasa aman dan memberikan perhatian kepada anak, seperti yang dilakukan oleh ibu Y sebagai orangtua tunggal dalam mendidik anak yaitu mendampingi anak belajar di rumah, ketika anak ada tugas dari sekolah ibu Y mendampingi anaknya belajar agar anak tidak merasa kesepian, bukan hanya itu saja meskipun anak jauh dari orangtua namun ibu Y senantiasa menanyakan kabar anaknya walaupun hanya melalui telepon. Ibu Y juga memberikan nasehat dan arahan kepada anak sebagai bentuk kepedulian orang tua terhadap anak agar tidak salah dalam melakukan segala sesuatu dan tetap sesuai dengan kaidah. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh ibu S, penerapan saling menghargai dan memberikan perhatian terhadap anak menjadikan suasana didalam keluarga lebih harmonis dan penuh dengan kasih sayang. Selain itu anak juga tidak tergantung dengan pilihan orang tua karena memiliki pendapat dan pandangannya sendiri mengenai sesuatu.

Memenuhi Kebutuhan Sosial Anak

Pemenuhan kebutuhan sosial yang diberikan oleh orangtua tunggal disini yaitu dengan mengajak anak untuk berdiskusi, agar dapat melatih kemandirian anak sekaligus untuk melibatkan peran anak agar mampu bersikap ketika dihadapkan pada suatu permasalahan dan juga memberikan kesempatan kepada anak agar mampu mengemukakan pendapat dan masukannya mengenai sebuah permasalahan atau persoalan yang sedang dihadapi dalam keluarga. Hal ini dilakukan oleh ibu Y sebagai orangtua tunggal dalam pemenuhan kebutuhan sosial anak yaitu mengajak anak untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang sedang dihadapi sehingga anak dapat memberikan respon atau pendapatnya tentang permasalahan yang sedang dihadapi, pendapat anak mengenai suatu permasalahan dan pendapat anak tentang dirinya sendiri juga merupakan hal yang penting karena anak yang akan menjalaninya di masa yang akan datang. Selain ibu Y yang mengungkapkan hal tersebut, ibu S juga mengatakan bahwa berkomunikasi dengan anak terkait dengan penyelesaian masalah yang dihadapi akan menjadikan anak jauh lebih memiliki rasa empati terhadap sesuatu yang dialami oleh ibunya.

Memenuhi Kebutuhan Religius Anak

Penanaman nilai-nilai agama kepada anak sangatlah penting, terutama dalam hal ibadah sholat lima waktu, karena sholat lima waktu merupakan tiang atau pondasi dari agama islam. Seperti yang dilakukan oleh ibu Y dan ibu S mengatakan bahwa mereka senantiasa mengingatkan kepada anaknya kewajiban melaksanakan ibadah sholat lima waktu dan mengaji. Keseriusan tentang pentingnya fungsi religius kepada anak-anaknya memang sangat di terapkan oleh ibu meskipun sebagai orangtua

tunggal, baik dari sanksi yang diberikan oleh ibu Y dan ibu S kepada anaknya seperti memarahi anak-anaknya jika beliau melihat anak-anaknya dengan sengaja meninggalkan sholat.

Menjadi Teladan atau Model Bagi Anak

Keluarga adalah orang yang terdekat bagi anak dan mempunyai pengaruh yang sangat besar. Segala perilaku orang tua yang baik dan buruk akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan sikap dan perilaku yang baik demi pembentukan kepribadian anak yang baik, Seperti yang dilakukan oleh ibu Y kepada anak. Ibu Y mengajarkan kepada anaknya untuk selalu maghrib mengaji dan berbicara yang sopan ketika berbicara kepada orangtua.

Menstimulasi Perkembangan Anak

Menstimulasi perkembangan anak disini ialah memberikan pemahaman kepada anak untuk dapat mengerti dengan kondisi orangtua sebagai orangtua tunggal dan memberikan tanggung jawab kepada anak dalam melakukan tugas rumah agar membentuk kemandirian kepada anak. Seperti yang dilakukan oleh ibu Y dan ibu S, dengan kesibukan yang dimiliki oleh ibu Y dan ibu S dalam mencari nafkah, menjadikan perlu adanya kerjasama dengan anak dalam membantu melakukan pekerjaan rumah ketika tidak ada orang lain di rumah.

Peran Perempuan Pekerja Kue Kipang sebagai Orangtua Tunggal sebagai Penanggung jawab Ekonomi Keluarga

Bekerja sebagai Pekerja Kue Kipang

pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga setelah kepergian pasangan hidup, pekerja kue kipang ibu Y mulanya hanya bekerja sebagai pekerja serabutan mulai dari bekerja sebagai buruh tani sampai bekerja sebagai pekerja pencetak batu bata, namun pendapatan yang diperoleh ibu Y belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, kemudian ibu Y berusaha mencari pekerjaan lain agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, salah satunya adalah sebagai pekerja Kue Kipang Dua Putra dan menjadikan pekerjaan sebagai pekerja kue kipang sebagai mata pencaharian utama karena memperoleh penghasilan yang tetap setiap minggunya. Sama halnya dengan yang dialami oleh ibu S, selain menjadi seorang ibu untuk anaknya ibu S juga harus menjadi tulang punggung keluarga semenjak ditinggal oleh suami, sebelum bekerja sebagai pekerja kue kipang ibu S bekerja sebagai penyadap karet di kebun orang, semenjak suami ibu S meninggal ibu S tetap bekerja sebagai penyadap karet namun tak lama kemudian ibu S memutuskan untuk berhenti, karena tidak berani untuk pergi sendirin. Selanjutnya ibu S mencari pekerjaan lain untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dengan bekerja sebagai pekerja kue kipang.

Pekerjaan Sampingan Lain

Selain bekerja sebagai pekerja kue kipang ibu S dan ibu Y juga melakukan pekerjaan sampingan lain, pekerjaan sampingan ini dilakukan oleh ibu Y dan ibu S untuk menambah penghasilannya. seperti yang dilakukan oleh ibu Y selain bekerja sebagai pekerja Kue Kipang Dua Putra ibu Y memiliki pekerjaan sampingan lain yaitu bekerja sebagai buruh tani ketika musim tanam dan juga ketika ibu Y sedang libur, dan ibu Y juga memiliki hewan ternak yaitu 2 ekor sapi, Sama halnya dengan ibu S, ibu S juga melakukan pekerjaan sampingan lain yaitu bekerja sebagai pencuci piring ketika ada acara hajatan, pekerjaan ini dilakukan subjek untuk dapat menambah penghasilan keluarga agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi.

Mengatur Keuangan Keluarga

Untuk mengatur keuangan dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan biaya sekolah anak, hal yang dilakukan oleh ibu Y adalah dengan cara berhemat. hal yang dilakukan oleh ibu S hampir sama dengan yang dilakukan oleh ibu Y yaitu dengan cara berhemat, dan membelanjakannya untuk kebutuhan yang memang diperlukan saja.

Pembahasan

Orang tua tunggal ataupun kerap disebut sebagai the Singleparent family (keluarga duda/janda) merupakan keluarga yang hanya terdapat satu orang tua baik itu ayah maupun ibu, hal ini disebabkan akibat proses perceraian, kematian serta ditinggalkan. Orang tua tunggal merupakan seorang ayah ataupun seorang ibu yang memikul tugasnya sendiri selaku kepala keluarga sekaligus mengurus segala urusan rumah tangga dan menjaga anak

Berdasarkan pada pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua tunggal atau single parent merupakan orang tua yang hanya ada satu orang tua saja baik itu ayah ataupun ibu dimana mereka melaksanakan tugasnya sendiri sebagai kepala rumah tangga yaitu pencari rezeki sekaligus sebagai ibu rumah tangga yang mengurus segala urusan rumah tangga serta mengasuh dan membesarkan anak-anaknya.

Peran Perempuan Pekerja Kue Kipang Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Mendidik Anak

Memenuhi Kebutuhan Psikis, Sosial, dan Religi

Memenuhi Kebutuhan Psikis Anak

Kehidupan anak terasa nyaman ketika orang tua hadir dalam segala aspek kehidupannya, meskipun dengan intensitas yang terbatas. Namun kembali ke pembahasan utama bahwa tidak semua keluarga hidup sempurna dengan semua anggota keluarganya. Seperti beberapa keluarga di tempat penelitian, ada juga beberapa keluarga yang tinggal hanya dengan satu orang tua yaitu ibu. Sebagai orang tua tunggal, ia mencoba memberikan rasa sayang yang sempurna kepada anak-anaknya, karena keadaanlah yang memaksa mereka untuk melakukan apa yang mereka bisa. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, cara perempuan pekerja kue kipang sebagai orangtua tunggal dalam memenuhi kebutuhan psikis anak adalah ibu memberikan kasih sayang dan rasa aman terhadap anak dengan memberikan perhatian kepada anak baik itu di rumah maupun di luar rumah. Seperti yang dilakukan ibu Y dan ibu S kepada anaknya, mereka mendampingi dan menemani anaknya pada malam hari ketika anak sedang mengerjakan PR agar anak tidak merasa kesepian dan merasa aman karena didampingi oleh ibunya, serta memiliki hubungan yang dekat dengan berkomunikasi yang baik dengan anak agar anak merasa nyaman ketika bersama ibunya.

Memenuhi Kebutuhan Sosial Anak

Manusia sebagai makhluk sosial dituntut agar dapat menjalin hubungan dan juga bersosialisasi dengan manusia lain agar terwujudnya rasa menghargai, menghormati, dan saling membantu antar sesama (Anggraini, 2018). Menghasilkan individu yang berkualitas baik maka diperlukan pendidikan terhadap nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka dimulai dengan melibatkan anak dalam penyelesaian masalah-masalah kecil yang ada didalam keluarga (Suryati & Solina, 2019). Pemenuhan kebutuhan sosial yang diberikan oleh ibu sebagai orangtua tunggal dalam penelitian ini yaitu dengan mengajak anak untuk berdiskusi, agar dapat melatih kemandirian anak sekaligus untuk melibatkan peran anak agar mampu bersikap ketika dihadapkan pada suatu permasalahan dan juga memberikan kesempatan kepada anak agar mampu mengemukakan pendapat dan masukannya mengenai sebuah permasalahan atau persoalan yang sedang dihadapi dalam keluarga. Hal ini juga dilakukan oleh ibu Y sebagai orangtua tunggal dalam pemenuhan kebutuhan sosial anak yaitu mengajak anak untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang sedang dihadapi sehingga anak dapat memberikan respon atau pendapatnya tentang permasalahan yang sedang dihadapi, pendapat anak mengenai suatu permasalahan dan pendapat anak tentang dirinya sendiri juga merupakan hal yang penting karena anak yang akan menjalaninya di masa yang akan datang. ibu S juga mengatakan bahwa berkomunikasi dengan anak terkait dengan penyelesaian masalah yang dihadapi akan menjadikan anak jauh lebih memiliki rasa empati terhadap sesuatu yang dialami oleh ibunya.

Memenuhi Kebutuhan Religius Anak

Penanaman nilai-nilai agama kepada anak sangatlah penting, terutama dalam hal ibadah sholat lima waktu, karena sholat lima waktu merupakan tiang atau pondasi dari agama islam. Seperti yang

dilakukan oleh ibu Y dan ibu S mengatakan bahwa mereka mengingatkan kepada anak tentang kewajiban melaksanakan sholat lima waktu dan mengaji. Keseriusan tentang pentingnya fungsi religius kepada anak-anaknya memang sangat di terapkan oleh ibu meskipun sebagai orangtua tunggal, baik dari sanksi yang diberikan oleh ibu Y dan ibu S kepada anaknya seperti memarahi anak-anaknya jika anak dengan sengaja meninggalkan sholat. Perempuan pekerja kue kipang sebagai orangtua tunggal berusaha mengajarkan agama kepada anak-anaknya sebagai dasar perilaku yang baik.

Menjadi Teladan atau Model Bagi Anak

Ibu sebagai orang tua tunggal harus bisa menjadi panutan bagi anak dalam perkembangan kepribadian dan pembentukan sikap karena anak belajar dengan meniru orang lain (Fadillah, 2015). Contohnya adalah bagaimana setiap orang tua (terutama ibu dengan anak) menunjukkan secara langsung perbuatan serta sikap baik sehingga anak-anak dapat secara langsung melihat tindakan dan sikap tersebut.

Menstimulasi Perkembangan Anak

Status orang tua tunggal yang turut memberikan konsekuensi kepada ibu tunggal dalam sektor domestik seperti pengasuhan anak hingga mengurus rumah, dan sektor publik terkait dengan mencari nafkah sekaligus berhubungan dengan lingkungan masyarakat (Suryati & Solina, 2019). Sehingga dengan demikian terdapat berbagi tanggung jawab dalam melakukan tugas rumah dengan anak sebagai bentuk meringankan tugas ibu di rumah. Seperti yang dilakukan oleh subjek peneliti yaitu ibu Y dan ibu S, dengan kesibukan yang dimiliki oleh ibu subjek menjadikan perlu adanya kerjasama dengan anak dalam membantu melakukan pekerjaan rumah ketika tidak ada orang lain. Beliau juga menuturkan bahwa memberikan tanggung jawab kepada anak akan melatih kepekaan dan kemandirian anak untuk membantu pekerjaan rumah. Tanggung jawab yang diberikan seperti menyapu, nyuci piring, dan merapikan kamarnya sendiri menjadi suatu rutinitas yang dilakukan anak untuk meringankan beban orang tua.

Peran Perempuan Pekerja Kue Kipang sebagai Orangtua Tunggal dalam Penanggung Jawab Ekonomi Keluarga

Bekerja sebagai Pekerja Kue Kipang

Perempuan sebagai orangtua tunggal adalah perempuan yang harus berjuang hidup sendiri sehingga mereka harus bertahan hidup dengan cara mereka sendiri (Masyruroh, 2018). Bekerja adalah salah satu hal yang sangat mutlak diperlukan oleh perempuan sebagai orangtua tunggal di Tanjung Kipang, mereka harus bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup apalagi mereka memiliki anak yang harus ditanggungnya. Untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, perempuan single parent di Tanjung Kipang bekerja sebagai pekerja kue kipang, seperti yang dilakukan oleh ibu Y dan ibu S, pekerjaan menjadi pekerja kue kipang merupakan pekerjaan utama yang ditekuni oleh ibu Y dan juga ibu S, dengan bekerja sebagai pekerja kue kipang mereka bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya meskipun dengan pendapatan yang masih terbilang kecil, namun dengan pekerjaan menjadi pekerja kue kipang tersebut mereka memperoleh penghasilan yang tetap, dan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan.

Pekerjaan Sampingan Lain

Pekerjaan sampingan merupakan keanekaragaman pola nafkah yang dilakukan untuk mencari pekerjaan tambahan agar dapat menambah penghasilan (Fajar, 2021). Berdasarkan hasil dari wawancara bersama subjek, peneliti menganalisis bahwasanya selain bekerja sebagai pekerja kue kipang perempuan pekerja kue kipang sebagai orangtua tunggal juga memiliki pendapatan ganda atau memiliki pekerjaan sampingan lain, seperti pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh ibu Y yaitu sebagai buruh tani dan juga beternak sapi milik tetangganya, sedangkan ibu S bekerja sampinga sebagai pencuci piring di acara-acara hajatan. Untuk meningkatkan tarafhidup, dengan menambahkan jenis pekerjaan dan merubah pola mata pencaharian.

Mengatur Keuangan Keluarga

Bentuk Bentuk kehidupan ekonomi perempuan sebagai orangtua tunggal nampak pada bagaimana mereka menyelaraskan antara jumlah pendapatan dengan kebutuhan setiap harinya. perempuan sebagai orangtua tunggal dituntut agar dapat menjalankan peran seorang diri tanpa danya pasangan hidup dengan cara bekerja, karena dengan hal tersebut mereka dapat bertahan hidup bersama dengan anak-anaknya. Berdasarkan analisa peneliti, penghasilan dari perempuan pekerja kue kipang sebagai orangtua tunggal tergolong kecil, yaitu Rp 1.600.000 per bulan. Langkah yang dilakukan oleh perempuan pekerja kue kipang agar pendapatan yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan keluarga yaitu melakukan penghematan terhadap penghasilan dan mempergunakan penghasilannya untuk kebutuhan yang benar-benar mereka butuhkan bukan berdasarkan keinginan semata. Di tengah kondisi ekonomi yang masih terbilang kecil tentunya membuat perempuan pekerja kue kipang sebagai orangtua tunggal harus berhemat kemudian cermat dalam menggunakan uang dan barang dan memperhitungkan antara pemasukan dan pengeluarannya agar tetap bertahan hidup.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran perempuan pekerja kue kipang sebagai orangtua tunggal di Tanjung Kipang Nagari Atar Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar adalah sebagai berikut: *Pertama*, Peran perempuan sebagai orangtua tunggal dalam mendidik anak, hal yang dilakukan dalam mendidik anak ialah: a) memenuhi kebutuhan psikis, sosial, dan religi anak, untuk memenuhi kebutuhan psikis anak yaitu Mendampingi anak belajar agar anak tidak merasa kesepian, senantiasa menanyakan kabar anak walaupun hanya melalui telepon dan juga memberikan nasehat dan arahan kepada anak sebagai bentuk kepedulian orang tua terhadap anak agar tidak salah dalam melakukan segala sesuatu dan tetap sesuai dengan kaidah. Pemenuhan kebutuhan sosial yang diberikan oleh ibu sebagai orangtua tunggal yaitu dengan mengajak anak untuk berdiskusi, agar anak mampu bersikap ketika dihadapkan pada suatu permasalahan dan juga memberikan kesempatan kepada anak agar mampu mengemukakan pendapat. Pemenuhan kebutuhan religi anak yaitu orangtua memberikan pendidikan agama kepada anak sebagai sebuah pondasi agar anak memiliki akhlak yang baik dan tau dengan kewajibannya terhadap agamanya. b) Perempuan sebagai orang tua tunggal menjadi contoh dan model bagi anak yaitu orang tua mengajak anak untuk melaksanakn maghrib mengaji agar anak terbiasa untuk melaksankannya dikemudian hari. c) Menstimulus perkembangan anak dengan cara memberikan pengertian kepada anak terhadap keadaan keluarga dilakukan secara perlahan dengan memberikan tanggung jawab agar anak dapat mengerti dan memahami kondisi atau keadaan keluarganya. *Kedua*, Perempuan sebagai orangtua tunggal sebagai penanggung jawab ekonomi keluarga, a) Bekerja sebagai pekerja kue kipang untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga. b) Bekerja sampingan lain sebagai buruh tani, beternak sapi dan juga bekerja sebagai pencuci piring di acara hajatan guna menambah pendapatan keluarga. c) Mengatur keuangan keluarga dengan cara berhemat dan mempergunakan penghasilannya untuk kebutuhan yang benar-benar mereka butuhkan bukan berdasarkan keinginan semata.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, I. R. (2003). *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Jakarta: Fisip UI Press
- Anggraini, M., Solfema, S., & Ismaniar, I. (2018). Hubungan antara Kontrol Sosial Masyarakat dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 65–78. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.7>
- Bartin, T. irmawita. wisron. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Prasejahtera Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Keluarga Dan Lahan Pekarangan. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 124–134. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1471723>
- Dewi, L. (2017). Kehidupan Keluarga Single Mother. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 2(3), 44–48.

- Fadillah, N. (2015). Peran Ibu Single Parent Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Di Desa Bojor Timur Magelang. In *Skripsi Universitas Negeri Semarang*.
- Kamila, A. (2020). Peran Perempuan Sebagai Garda Terdepan Dalam Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 1(2), 75–83. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v1i2.21>
- Karangan, F. P., Durand, S. S., & Sondakh, S. J. (2017). Peranan Wanita Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Nelayan Di Kelurahan Tumumpali Kecamatan Tuminting Kota Manado. *AKULTURASI (Jurnal Ilmiah AgrobisnisPerikanan)*, 5(9). <https://doi.org/10.35800/akulturasi.5.9.2.017.16985>
- Maulana, R. F., Tawulo, M. A., & Jabar, A. S. (2021). Peran Single Parent Dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Di Desa Andoolo Utama, Kecamatan Buke, Kabupaten Konawe Selatan). *Journal of Social Welfare*, 2(2), 215–224.
- Mardiana. (2019). Faktor-Faktor Yang Meyebabkan Masyarakat Memilih Pembiayaan Di PT Permodalan Nasional Madani (Persero) Cabang Kota Bengkulu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Masyruroh, N. 2018. Peranan Perempuan Single Parent Dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Natal Kabupaten Mandailing Natal. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara..*
- Sudjana, D. (2004). *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung. Fallah Production
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cetakan 21). Bandung: Alfabeta.
- Suryati, M., & Solina, E. (2019). Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Di Desa Lancang Kuning Utara. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 3(2), 1–9.
- Wahyuni, S., RB. Soemanto, B. H. (2013). Kenakalan Pelajar Dalam Keluarga Single Parent: Studi Kasus Pada Pelajar Dalam Keluarga Single Parent Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Girimarto Wonogiri Tahun 2012/2013. *Journal Analisisosiologi*, 4(2), 1–9.